

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting. Dalam kehidupan sehari-hari seseorang tidak dapat berinteraksi tanpa adanya bahasa. Dengan bahasa seseorang dapat mengemukakan ide, pikiran, dan pendapatnya secara sistematis. Selain itu, dengan menggunakan bahasa manusia dapat saling mengerti satu sama lain.

Pentingnya bahasa dalam kehidupan mendorong manusia untuk mempelajari bahasa lebih dalam lagi, baik bahasa ibu maupun bahasa asing di luar bahasa ibu. Saat ini banyak orang yang mempelajari bahasa asing dan mereka dapat menguasai bahasa asing tersebut dengan baik, sehingga mereka dapat mengadakan hubungan dan komunikasi dengan penutur asli bahasa asing tersebut. Dengan adanya hal itu hubungan antarmanusia yang berbicara dalam bahasa berbeda-beda menjadi lebih baik, dan kehidupan manusia dapat berkembang dari tahun ke tahun selanjutnya.

Dalam mempelajari bahasa asing banyak aspek yang harus dipelajari oleh para pembelajar bahasa asing. Hampir seluruh bagian dalam bahasa asing dipelajari, seperti tata bahasa, kosakata, cara

membaca, dan lain-lain. Pada umumnya keterampilan bahasa Jerman dibagi menjadi empat bagian, yakni keterampilan mendengarkan (*Hörfertigkeit*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Lesefertigkeit*) dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Dengan menguasai keterampilan-keterampilan tersebut, maka pembelajar bahasa Jerman diharapkan mampu menguasai bahasa tersebut secara seutuhnya.

Selain keterampilan-keterampilan yang dipelajari di atas, salah satu aspek dari bahasa asing yang juga dipelajari oleh para pembelajar adalah peribahasa. Peribahasa merupakan bagian dari bahasa yang mempunyai makna tertentu, yang maknanya telah disepakati oleh setiap pemakai bahasanya. Biasanya peribahasa digunakan dan dilestarikan secara turun temurun dari generasi sebelumnya hingga seterusnya, karena peribahasa merupakan bagian dari kebudayaan setempat.

Peribahasa tidak hanya dimiliki oleh bahasa Indonesia saja, namun juga bahasa-bahasa lain yang ada di dunia seperti bahasa Inggris, bahasa Perancis dan bahasa Jerman. Bahasa Jerman dan Bahasa Indonesia bukan merupakan bahasa yang serumpun, karena itu sudah pasti bahasa tersebut mempunyai sistem tersendiri.

Peribahasa sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang ada di negara masing-masing. Karena budaya yang dipunyai oleh negara masing-masing itu berbeda-beda maka makna-makna peribahasa antara

negara yang satu dengan yang lain juga berbeda. Peribahasa bahasa Jerman lebih banyak dipengaruhi oleh Alkitab dan kebiasaan yang ada di negara tersebut, sedangkan peribahasa bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh kebiasaan atau kebudayaan masyarakatnya. Oleh karena itu dengan mempelajari peribahasa dapat sekaligus mempelajari kebudayaan asal bahasa tersebut yang akan memperkaya wawasan.

Selain alasan yang dikemukakan di atas, peneliti merasa sangat tertarik pada peribahasa dalam bahasa Jerman ketika mempelajari contoh-contoh peribahasa dalam bahasa Jerman yang terdapat pada buku pegangan *Themen Neu 2*. Buku tersebut hanya menjelaskan dan menyebutkan sebagian kecil tentang peribahasa dalam bahasa Jerman. Tidak menutup kemungkinan ada kemiripan dan kesamaan di antara kedua bahasa yang berbeda tersebut. Kemiripan dan kesamaan tersebut akan ditemukan dengan membandingkannya. Berdasarkan hal itu peneliti merasa tertarik untuk membahas tentang peribahasa yang menggunakan kata orang dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia dengan judul penelitian **KAJI BANDING PERIBAHASA YANG MENGGUNAKAN KATA ORANG DALAM BAHASA JERMAN DAN BAHASA INDONESIA.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peribahasa yang menggunakan kata orang dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia?
2. Bagaimanakah klasifikasi peribahasa yang menggunakan kata orang dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia?
3. Peribahasa bahasa Jerman manakah yang menggunakan kata orang yang memiliki padanan langsung dalam bahasa Indonesia?
4. Peribahasa bahasa Jerman manakah yang menggunakan kata orang yang tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Indonesia?
5. Peribahasa bahasa Jerman manakah yang menggunakan kata orang yang memiliki kemiripan konsep semantik dalam bahasa Indonesia?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas pembahasannya, maka penelitian ini hanya difokuskan pada peribahasa yang menggunakan kata orang dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat persamaan dari segi makna antara peribahasa yang menggunakan kata orang dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan dari segi makna antara peribahasa yang menggunakan kata orang dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia?
3. Padanan manakah yang cocok bagi peribahasa bahasa Jerman yang menggunakan kata orang yang memiliki kemiripan konsep semantik dalam bahasa Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang ingin penulis peroleh dari penelitian ini adalah untuk memberi gambaran lengkap mengenai konsep semantik tentang peribahasa yang menggunakan kata orang dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia, dan tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Menggambarkan persamaan antara peribahasa yang menggunakan kata orang dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia.
2. Menggambarkan perbedaan antara peribahasa yang menggunakan kata orang dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia.

3. Menggambarkan kemiripan konsep semantik antara peribahasa yang menggunakan kata orang dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi pembelajar bahasa Jerman dapat bermanfaat untuk memperdalam pengetahuan mengenai persamaan dan perbedaan peribahasa yang menggunakan kata orang dalam dua bahasa tersebut.
2. Bagi pengajar bahasa asing, khususnya bahasa Jerman, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam pengajaran pembelajaran bahasa Jerman.
3. Penelitian ini bermanfaat untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.